

PERAN KEPEMIMPINAN DALAM MENINGKATKAN KERJASAMA KELOMPOK MAHASISWA

Oleh:

Yesika Pebiyola Sibarani¹

Universitas Negeri Medan

Alamat: JL. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten
Deli Serdang, Sumatera Utara (20221).

Korespondensi Penulis: yesikapebiyola@gmail.com.

Abstract. *This study analyzes the role of leadership in enhancing the effectiveness of student group collaboration through a systematic literature review. Group collaboration is an essential competency in academic projects and student organizational activities; therefore, leadership capacity plays a critical role in shaping group dynamics and productivity. By reviewing scientific publications from 2020–2025, this study identifies several effective leadership styles, including democratic, transformational, participatory, and adaptive leadership. The findings indicate that leaders who establish open communication, coordinate task distribution proportionally, and provide emotional support significantly improve group motivation, participation, and cohesion. Moreover, leaders function as mediators in conflict resolution and facilitate inclusive decision-making processes. Conversely, leadership effectiveness can be hindered by authoritarian styles, inadequate communication transparency, unequal role distribution, and limited leadership experience. Overall, the study confirms that effective leadership is a fundamental determinant of successful student collaboration. These findings offer practical implications for educational institutions, student organizations, and individual students in developing leadership training programs and strategies to strengthen group collaboration within higher education contexts.*

Keywords: *Student Leadership, Group Collaboration, Group Dynamics, Leadership Styles, Higher Education.*

PERAN KEPEMIMPINAN DALAM MENINGKATKAN KERJASAMA KELOMPOK MAHASISWA

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran kepemimpinan dalam meningkatkan efektivitas kerja sama kelompok mahasiswa melalui pendekatan studi literatur. Kerja sama kelompok merupakan kompetensi penting dalam kegiatan akademik maupun organisasi kemahasiswaan, sehingga kapasitas kepemimpinan menjadi faktor yang sangat menentukan dinamika dan produktivitas kelompok. Melalui penelusuran sistematis terhadap publikasi ilmiah tahun 2020–2025, penelitian ini mengidentifikasi berbagai gaya kepemimpinan yang efektif, termasuk kepemimpinan demokratis, transformasional, partisipatif, dan adaptif. Temuan menunjukkan bahwa pemimpin yang mampu membangun komunikasi terbuka, mengoordinasikan pembagian tugas secara proporsional, serta memberikan dukungan emosional berkontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi, partisipasi, dan kohesi kelompok. Selain itu, pemimpin juga berperan dalam mediasi konflik serta memfasilitasi proses pengambilan keputusan yang inklusif. Namun, efektivitas kepemimpinan dapat terhambat oleh gaya otoriter, kurangnya transparansi komunikasi, ketimpangan peran, dan keterbatasan pengalaman pemimpin. Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa kepemimpinan yang efektif merupakan elemen fundamental untuk mengoptimalkan kerja kolaboratif mahasiswa. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi institusi pendidikan, organisasi mahasiswa, dan individu mahasiswa dalam merancang program pengembangan kepemimpinan serta strategi peningkatan kualitas kerja sama kelompok.

Kata Kunci: Kepemimpinan Mahasiswa, Kerja Sama Kelompok, Dinamika Kelompok, Gaya Kepemimpinan, Pendidikan Tinggi.

LATAR BELAKANG

Kerja sama kelompok (*teamwork*) merupakan kompetensi esensial yang perlu dikuasai oleh mahasiswa dalam rangka menyelesaikan berbagai tuntutan akademik, proyek kolaboratif, maupun kegiatan organisasi kemahasiswaan. Dalam konteks tersebut, efektivitas kinerja sebuah kelompok tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individual anggotanya, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan yang hadir di dalam kelompok, baik dalam bentuk kepemimpinan formal seperti ketua kelompok atau ketua organisasi mahasiswa maupun kepemimpinan sejawat (*peer leadership*) yang

muncul secara alami melalui interaksi antaranggota. Kepemimpinan yang dijalankan secara efektif berperan penting dalam mengarahkan kelompok pada tujuan yang sama, mengoordinasikan pembagian tugas secara proporsional, memfasilitasi komunikasi yang terbuka dan konstruktif, serta menumbuhkan motivasi, rasa memiliki, dan komitmen di antara anggota kelompok. Seluruh aspek tersebut berkontribusi pada meningkatnya efektivitas proses kerja dan produktivitas hasil yang dicapai. Berbagai penelitian terbaru menunjukkan bahwa intervensi melalui program pelatihan kepemimpinan dan pengembangan kapasitas organisasi mahasiswa dapat memperkuat keterlibatan anggota, mengembangkan *soft skills* yang relevan, serta memperbaiki dinamika kolaboratif dalam kelompok. Dengan mempertimbangkan temuan tersebut, kajian yang lebih mendalam dan sistematis mengenai peran kepemimpinan dalam meningkatkan kerja sama kelompok mahasiswa menjadi sangat penting, baik untuk memperkaya pengembangan teori dalam bidang pendidikan tinggi maupun untuk memberikan rekomendasi praktis bagi institusi pendidikan dalam merancang program pembinaan mahasiswa yang lebih efektif.

Berdasarkan literatur empiris dan praktik kampus beberapa permasalahan utama yang sering muncul pada kerjasama kelompok mahasiswa adalah: (1) Partisipasi tidak merata: Sering terjadi anggota yang pasif sehingga beban kerja tidak terbagi adil; hal ini menurunkan kualitas hasil kelompok dan menimbulkan konflik. (2) Komunikasi yang kurang efektif: Kurangnya mekanisme komunikasi yang jelas (mis. koordinasi pertemuan, feedback) menyebabkan miskomunikasi dan penurunan sinkronisasi tugas. (3) Kepemimpinan yang kurang memadai: Gaya kepemimpinan yang otokratis atau tidak inklusif, atau ketiadaan kepemimpinan yang jelas, menghambat partisipasi aktif dan pengambilan keputusan kolektif. (4) Kesenjangan pengalaman dan keterampilan: Perbedaan kemampuan teknis dan pengalaman organisasi antaranggota menyebabkan tantangan dalam pembagian peran dan pemanfaatan potensi anggota. (5) Keterbatasan waktu dan komitmen: Mahasiswa sering menghadapi konflik jadwal dan beban akademik sehingga menyulitkan konsistensi kontribusi anggota dalam kelompok. Permasalahan-permasalahan tersebut mengindikasikan kebutuhan strategi kepemimpinan yang adaptif, partisipatif, dan dilengkapi mekanisme komunikasi yang baik untuk memperkuat kerjasama kelompok mahasiswa.

PERAN KEPEMIMPINAN DALAM MENINGKATKAN KERJASAMA KELOMPOK MAHASISWA

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) sebagai pendekatan utama dalam mengkaji berbagai temuan ilmiah yang berkaitan dengan peran kepemimpinan dalam meningkatkan efektivitas kerja sama kelompok di lingkungan mahasiswa. Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa telaah literatur mampu menyediakan gambaran yang komprehensif, terstruktur, dan mendalam mengenai perkembangan pengetahuan ilmiah terkait topik tersebut, khususnya yang bersumber dari publikasi akademik mutakhir seperti artikel jurnal, buku akademik, serta prosiding ilmiah yang membahas isu-isu kepemimpinan, teamwork atau kerja sama kelompok, organisasi kemahasiswaan, maupun dinamika kelompok dalam pendidikan tinggi. Seluruh literatur dikumpulkan melalui prosedur yang dirancang secara sistematis, dimulai dari proses identifikasi kata kunci. Kata kunci utama maupun alternatif yang digunakan meliputi “kepemimpinan mahasiswa”, “*student leadership*”, “kerjasama kelompok mahasiswa”, “*teamwork* mahasiswa”, “organisasi mahasiswa”, “*leadership and teamwork*”, “*shared leadership in student teams*”, dan “kolaborasi tim di perguruan tinggi”.

Kata kunci tersebut kemudian diterapkan dalam proses pencarian sumber ilmiah melalui berbagai database akademik yang dapat diakses secara daring, termasuk portal jurnal nasional, repositori perguruan tinggi, serta database internasional dan jurnal *open-access* yang relevan dengan bidang kajian. Setelah proses pencarian selesai, dilakukan seleksi awal (*screening*) dengan meninjau judul dan abstrak untuk menilai kemungkinan relevansi setiap publikasi terhadap fokus penelitian. Tahap berikutnya adalah seleksi lanjutan (*eligibility*), yakni membaca teks lengkap setiap artikel untuk memastikan bahwa publikasi tersebut memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan, yaitu membahas aspek kepemimpinan, kerja sama kelompok atau *teamwork*, dan organisasi mahasiswa, serta dipublikasikan dalam rentang tahun 2020–2025. Melalui rangkaian tahapan tersebut, penelitian ini memastikan bahwa literatur yang dianalisis bersifat kredibel, relevan, dan mutakhir sehingga mampu memberikan landasan teoritis yang kokoh bagi pembahasan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis mengenai peran kepemimpinan dalam meningkatkan kerjasama kelompok mahasiswa menunjukkan bahwa kepemimpinan memegang posisi strategis dalam menentukan kualitas dinamika interaksi serta efektivitas kerja kolektif di lingkungan perguruan tinggi. Mahasiswa secara rutin terlibat dalam berbagai bentuk aktivitas kolaboratif, seperti penyusunan proyek akademik, pelaksanaan program organisasi kemahasiswaan, kegiatan ekstrakurikuler, maupun pengembangan komunitas berbasis minat akademik. Keberhasilan kolaborasi tersebut tidak hanya bertumpu pada kemampuan teknis masing-masing anggota, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kapasitas pemimpin dalam memberikan arahan, membangun komunikasi yang jelas dan terbuka, serta menciptakan suasana kelompok yang mendukung partisipasi aktif. Temuan literatur kontemporer mengindikasikan bahwa gaya kepemimpinan demokratis, transformasional, dan partisipatif memiliki keterkaitan yang kuat dengan meningkatnya kohesi kelompok dan optimalisasi kinerja tim. Pemimpin yang mampu menghadirkan motivasi, inspirasi, serta penjelasan tujuan secara terstruktur cenderung menumbuhkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan yang lebih tinggi pada anggota kelompok.

Selain itu, kepemimpinan yang bersifat adaptif dan responsif terhadap perubahan situasi menghasilkan lingkungan kerja yang inklusif, sehingga mendorong anggota untuk mengembangkan rasa memiliki (*sense of belonging*) dan komitmen terhadap pencapaian tujuan bersama. Dalam konteks kelompok mahasiswa yang memiliki latar belakang, cara berpikir, dan preferensi kerja yang beragam, peran pemimpin juga berkembang menjadi mekanisme penting dalam manajemen konflik. Pemimpin yang kompeten dapat menjalankan fungsi mediasi, menavigasi perbedaan pendapat, menjaga alur diskusi tetap produktif, serta membantu kelompok mencapai titik temu secara konstruktif. Dengan demikian, kepemimpinan bukan hanya bertindak sebagai pengarah kegiatan, tetapi juga sebagai katalis yang memperkuat harmoni, koordinasi, dan efektivitas kolaborasi dalam kelompok mahasiswa.

Berbagai faktor dapat memperkuat maupun menghambat efektivitas kepemimpinan dalam konteks kerjasama kelompok mahasiswa. Di antara faktor penguat yang sering disebutkan dalam literatur ialah kemampuan pemimpin membangun komunikasi terbuka dan dua arah, yang memungkinkan terciptanya ruang diskusi inklusif dan berdampak pada meningkatnya partisipasi anggota kelompok. Selain itu,

PERAN KEPEMIMPINAN DALAM MENINGKATKAN KERJASAMA KELOMPOK MAHASISWA

keterampilan interpersonal seperti empati, kemampuan mendengarkan secara aktif, dan kepercayaan diri turut berperan dalam memperkuat kohesi sosial di dalam kelompok. Pemimpin yang mampu memberikan dukungan emosional juga dinilai berkontribusi pada meningkatnya motivasi kerja dan loyalitas anggota, sementara kejelasan peran serta tujuan kelompok membantu memastikan proses kerja berlangsung lebih terarah dan terkoordinasi. Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat melemahkan kinerja kepemimpinan dan kolaborasi kelompok. Kurangnya komunikasi dari pemimpin berpotensi menurunkan efektivitas koordinasi dan memicu salah interpretasi antaranggota. Konflik internal yang tidak ditangani secara tepat dapat mengganggu stabilitas kelompok dan menurunkan motivasi individu. Gaya kepemimpinan otoriter juga diketahui dapat membatasi kreativitas, menekan partisipasi, dan menciptakan ketergantungan berlebihan pada pemimpin. Selain itu, minimnya kompetensi kepemimpinan terutama pada pemimpin yang masih baru atau kurang berpengalaman sering kali menyebabkan kesulitan dalam mengelola dinamika kelompok secara optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil telaah literatur yang dianalisis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan memiliki peran yang sangat fundamental dalam mendorong peningkatan kualitas kerjasama kelompok mahasiswa. Kepemimpinan tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengarah yang memberikan struktur dan arah pencapaian tujuan, tetapi juga berperan sebagai penghubung yang memastikan terjadinya keterlibatan aktif antaranggota, komunikasi yang efektif, serta terbentuknya kohesi sosial yang kuat di dalam kelompok. Berbagai gaya kepemimpinan yang bersifat demokratis, transformasional, partisipatif, dan adaptif ditemukan mampu meningkatkan motivasi individu, menumbuhkan rasa memiliki terhadap kelompok, serta memperkuat rasa tanggung jawab bersama dalam penyelesaian tugas kolektif. Pemimpin dalam konteks ini juga menjalankan fungsi yang lebih luas, yaitu mengelola dinamika kelompok, menjadi mediator dalam penyelesaian konflik, dan menciptakan lingkungan kolaboratif yang kondusif bagi tercapainya tujuan bersama secara optimal.

Lebih lanjut, temuan literatur menunjukkan bahwa efektivitas kerjasama kelompok mahasiswa dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal yang berkaitan dengan kualitas kepemimpinan, antara lain kejernihan komunikasi, kejelasan peran dan tujuan kelompok, kemampuan pemimpin menyediakan dukungan emosional, serta kecakapan interpersonal dalam membina hubungan yang harmonis. Di sisi lain, terdapat faktor-faktor yang berpotensi menghambat proses kerjasama, seperti penerapan gaya kepemimpinan otoriter, kurangnya transparansi atau kelancaran komunikasi, konflik internal yang tidak tertangani secara memadai, ketimpangan partisipasi antaranggota, serta keterbatasan pengalaman pemimpin dalam mengelola dinamika kelompok. Dengan mempertimbangkan berbagai temuan tersebut, dapat ditegaskan bahwa kepemimpinan yang efektif merupakan elemen kunci yang menentukan keberhasilan kelompok mahasiswa dalam menjalankan berbagai aktivitas akademik maupun kegiatan organisasi di lingkungan perguruan tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil kajian yang telah dipaparkan, beberapa rekomendasi dapat diajukan bagi berbagai pihak yang berkaitan dengan pengembangan kepemimpinan dan peningkatan efektivitas kerjasama kelompok mahasiswa. Pertama, bagi institusi pendidikan tinggi, diperlukan penyusunan program pelatihan kepemimpinan mahasiswa yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, mencakup pengembangan keterampilan komunikasi, kemampuan manajemen konflik, empati, serta pengambilan keputusan yang berbasis pada prinsip-prinsip etis. Institusi juga dianjurkan untuk memperluas penerapan model pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), karena model tersebut menyediakan ruang bagi mahasiswa untuk menerapkan praktik kepemimpinan dan kerja kolaboratif secara nyata dalam konteks akademik. Selain itu, sistem pembinaan organisasi mahasiswa perlu diperkuat melalui pendampingan intensif dari dosen pembimbing, sehingga pemimpin organisasi memiliki dukungan yang memadai dalam mengelola dinamika kelompok dan memecahkan konflik yang mungkin timbul.

Kedua, bagi organisasi mahasiswa, para pemimpin diharapkan mampu mengadopsi gaya kepemimpinan yang bersifat demokratis dan partisipatif, yaitu gaya yang memberi kesempatan luas bagi anggota untuk berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan. Disarankan pula agar organisasi melakukan evaluasi kelompok

PERAN KEPEMIMPINAN DALAM MENINGKATKAN KERJASAMA KELOMPOK MAHASISWA

secara berkala untuk mengidentifikasi potensi hambatan, seperti masalah komunikasi, ketidakseimbangan pembagian tugas, atau potensi konflik internal. Selain itu, organisasi perlu membangun budaya kerja yang menekankan pentingnya

kolaborasi, saling menghargai, serta akuntabilitas antaranggota guna menciptakan lingkungan yang lebih produktif dan inklusif.

Ketiga, bagi mahasiswa sebagai anggota kelompok, penting untuk terus meningkatkan keterampilan interpersonal, meliputi empati, kemampuan mendengarkan secara aktif, serta keterbukaan terhadap keberagaman sudut pandang. Anggota kelompok juga diharapkan berpartisipasi secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan kelompok untuk mencapai distribusi beban kerja yang lebih seimbang dan mendukung terciptanya kolaborasi yang efektif. Selain itu, mahasiswa perlu menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya kepemimpinan sejawat (*peer leadership*), yaitu kemampuan memimpin dan memberikan pengaruh positif meskipun tidak menempati posisi formal dalam kelompok.

Keempat, bagi penelitian selanjutnya, diperlukan studi empiris melalui pendekatan survei maupun studi kasus untuk menguji secara langsung hubungan antara gaya kepemimpinan dan efektivitas kerja sama kelompok mahasiswa. Penelitian mendatang juga dapat memperluas cakupan dengan melakukan perbandingan dinamika kepemimpinan pada berbagai konteks, seperti kelompok kelas, organisasi mahasiswa, atau komunitas akademik tertentu. Selain itu, mengingat meningkatnya aktivitas pembelajaran dan organisasi berbasis digital, kajian mengenai keterkaitan antara kepemimpinan digital (*digital leadership*) dan kolaborasi kelompok daring (*online teamwork*) menjadi topik yang relevan dan berpotensi memberikan kontribusi signifikan bagi literatur di bidang ini.

DAFTAR REFERENSI

- Amanda, G. A., dkk. (2025). *Peran Kepemimpinan Teman Sejawat dalam Meningkatkan Partisipasi Mahasiswa di Lingkungan Organisasi Kampus (Studi Kasus)*. Jurnal Ilmu dan Intelektual.
- Andiani, P., & Putri, Z. (2022). *Kepemimpinan Kolektif dan Dinamika Kelompok Mahasiswa*. Journal of Student Leadership Studies, 3(1), 11–23.
- Andriyani, A. (2023). *The Effect of Leadership Style and Teamwork on Employee...* (tesis/jurnal terkait teamwork dan leadership, relevan untuk konsep teamwork di lingkungan kampus).
- Harahap, M., & Dewi, L. (2022). *Kepemimpinan Partisipatif dan Pengaruhnya terhadap Kerjasama Kelompok Mahasiswa*. Jurnal Administrasi Pendidikan, 14(2), 133–145.
- Hendra, H., Angreni, T., & Vivin, V. (2024). *Pengembangan Kemampuan Leadership bagi Anggota Organisasi Kemahasiswaan di Tangerang*. Jurnal Nasional Riset.
- Kase, C. A., dkk. (2025). *Peran Komunikasi dan Kepemimpinan dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Tim*. Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa.
- Kusumawati, N. (2024). *Peran Kepemimpinan dalam Menciptakan Kerjasama Tim*. Amsir Management Journal.
- Lestari, A., Putra, D., & Hidayat, S. (2023). *Peran Komunikasi Pemimpin dalam Efektivitas Tim Mahasiswa*. Jurnal Ilmu Komunikasi Modern, 5(1), 56–67.
- Nurhadi, I. (2023). *Hambatan Kepemimpinan dalam Organisasi Mahasiswa: Analisis Empiris*. Jurnal Organisasi dan Pengembangan SDM, 6(2), 99–112.
- Putra, M. (2025). *Shared Leadership sebagai Strategi Meningkatkan Kolaborasi Mahasiswa*. Jurnal Kepemimpinan Modern, 1(1), 1–10.
- Rahmawati, N. (2024). *Pengembangan Soft Skills Melalui Kepemimpinan dalam Organisasi Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Tinggi Indonesia, 8(1), 22–30.
- Sari, E., & Nugroho, F. (2021). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Kohesi Kelompok Mahasiswa*. Jurnal Psikologi Sosial Terapan, 7(3), 88–102.
- Setiyorini, T. (2025). *Pengaruh Leadership Style dan Team Work Terhadap...* Jurnal Aplikasi Manajemen — relevan untuk pembahasan pengaruh gaya kepemimpinan.

PERAN KEPEMIMPINAN DALAM MENINGKATKAN KERJASAMA KELOMPOK MAHASISWA

- Setyawan, B. (2024). *Peran Komunikasi dalam Kepemimpinan Organisasi Kemahasiswaan*. Jurnal Komunikasi Pendidikan, 2(1), 45–58.
- Widodo, T. (2020). *Kepemimpinan Transformasional dan Motivasi Anggota Kelompok Mahasiswa*. Jurnal Manajemen dan Organisasi, 12(2), 77–89.
- Yolanda, S., Sari, S. M., & Ismail, I. (2024). *Peran Organisasi Mahasiswa dalam Membangun Karakter Kepemimpinan dan Peningkatan Soft Skill*. Jurnal Pendidikan dan Dasar
- Yusuf, R., & Karim, A. (2021). *Kepemimpinan Situasional dalam Kelompok Mahasiswa dan Efektivitas Kinerja Tim*. Jurnal Humaniora dan Pendidikan, 9(4), 144–158.